

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berAkhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama atau pribadi yang berkualitas. (Tohirin, 2017, p.5)

Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya meninggikan derajat orang-orang yang beriman juga yang memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam firman Allah SWT: Q.S al-Mujadalah 58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan bagi kamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah memberikan kelapangan bagimu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu perbuat. (Q.S al-Mujadalah 58: 11) (RI, 2010, p.379).*

Menurut Jalalain (2009) dalam kitab tafsirnya, (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis) yaitu majelis tempat Nabi Muhammad SAW. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kalian”) untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan

pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan). (p.352)

Ayat ini berfokus pada pentingnya berlapang-lapang dalam suatu tempat atau majelis dan memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Sebagai ganjarannya Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka dan Allah meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di surga nanti.

Sedangkan menurut Muhaimin (2013) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu. Sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan di harapkan dapat menghasilkan munusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa mendatang. (p.10)

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dan orang tua akan berpengaruh terhadap hasil anak dalam

mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Prayitno (2014) bahwa tugas yang paling penting bagi orang tua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan tidak rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah. (p.66)

Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Keterampilan yang dimaksud adalah aktivitas belajar anak di rumah. Dengan demikian bimbingan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar di sekolah (Yusuf, 2019, p.39).

Pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan orang tua sudah sangat kompleks. Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal yang biasa disebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak, namun tidak sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Peranan keluarga atau orang tua dalam meningkatkan pendidikan ini sebenarnya sudah disadari banyak orang, karena orang tua merupakan pendidik pertama atau utama. Pertama artinya anak sebelum masuk dipendidikan lain ia sudah diberikan pendidikan orang tua. Bahkan waktunya lebih banyak bila dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya, namun pelaksanaannya saja yang kurang memadai. Sehingga apa yang diharapkan dari dunia pendidikan kurang terealisasi, ini dapat kita lihat dan buktikan di beberapa tempat atau sekolah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya atau mengabaikan kerjasama antara orang tua dan pendidik, khususnya anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran dan mempunyai nilai dibawah rata-rata atau berprestasi rendah (Hamalik, 2017, p.34).

Bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya (peserta didik) sehingga dapat membantu peserta didik mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu, Slameto (2010) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Bimbingan orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan hasil belajar dalam diri peserta didik sehingga peserta didik memperoleh hasil yang optimal. (p.52)

Perkembangan belajar anak di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak pendidik, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. (p.3)

Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Ahmadi dan Supriyono (2014) mengatakan bahwa orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing segala sesuatu yang menyangkut aktivitas putra-putrinya khususnya berkaitan kebutuhan belajarnya. (p.82)

Hal tersebut di atas dimaksudkan bahwa orang tua diharapkan mampu membantu anak mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan cita-cita peserta didik sesuai dengan pengenalan akan berbagai jenis pekerjaan dan Pendidikan.

Selanjutnya menurut Sangalang dalam Tu'u (2004) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: Kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah. (p.78)

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka diperlukan suatu bimbingan belajar yang serius. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran harus dapat menarik perhatian, misalnya bahan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi dan bakatnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Payakumbuh dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari segi akademik, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam akidah dan akhlak, seperti tafsir tentang keimanan dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan nilai kognitif, sebagian besar peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada saat melakukan observasi ada beberapa Pendidik Akidah Akhlak yang diwawancarai. Pendidik menyatakan bahwa kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, baik dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan, menjadi salah satu penyebab utama hasil belajar yang rendah. Pendidik juga menambahkan bahwa banyak peserta didik cenderung hanya mempelajari materi untuk ujian tanpa memahami secara mendalam.

Dari segi sosial dan psikologis, kebiasaan belajar peserta didik yang kurang terstruktur, seperti tidak memiliki jadwal belajar yang tetap atau sering menunda tugas, menjadi kendala signifikan. Dalam wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka mengaku sering merasa kurang percaya diri dalam pelajaran Akidah Akhlak karena merasa konsep yang diajarkan sulit dipahami tanpa bimbingan tambahan. Salah seorang peserta didik menyampaikan, “Kadang saya merasa bingung dengan pelajaran akidah akhlak, terutama saat harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.” (peserta didik kelas XI.F-12, 2024)

Minimnya bimbingan dari orang tua juga menjadi faktor penting. Berdasarkan wawancara, beberapa peserta didik menyatakan bahwa orang tua mereka kurang terlibat dalam proses belajar, terutama dalam memberikan bimbingan langsung terkait mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu peserta didik (2024) mengatakan, “Orang tua saya hanya menyuruh saya belajar, tetapi tidak pernah membantu atau bertanya tentang pelajaran agama.” Sebagian orang tua cenderung hanya memberikan dukungan umum tanpa memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan baik. Kurangnya perhatian terhadap pembinaan akhlak melalui diskusi keagamaan di rumah juga menjadi hal yang dikeluhkan oleh beberapa peserta didik.

Selain itu, faktor lingkungan turut memengaruhi hasil belajar. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka sering terganggu oleh suasana rumah yang kurang mendukung, seperti kebisingan dari

televisi atau media sosial. Kondisi ekonomi keluarga juga menjadi kendala, di mana beberapa peserta didik harus membantu pekerjaan orang tua, sehingga waktu belajar mereka menjadi terbatas.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, keterlibatan orang tua yang kurang optimal, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Bimbingan orang tua yang lebih intensif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak. Temuan ini menjadi dasar untuk menganalisis: ***Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian peserta didik yang tidak mengerjakan tugas di rumah (PR).
2. Sebagian orang tua tidak mengetahui tentang pelajaran anak yang ada di sekolah.
3. Orang tua tidak selalu menanyakan kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah.
4. Peserta didik cenderung lebih senang bercerita dengan temannya.

5. Masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik menjelaskan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini agar penelitian lebih terfokuskan dan tidak terjadi pembahasan yang meluas. Mengingat luasnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh. Pengukuran hasil belajar ini dibatasi pada ranah kognitif dengan mengambil nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang bimbingan orang tua, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan terhadap kelanjutan pendidikan peserta didik. Sebagai bahan masukan pada para orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Peserta Didik

Agar peserta didik lebih mengutamakan hasil belajar dan menjalin pengaruh yang erat dengan orang tua peserta didik dalam peningkatan kualitas pendidikan.

c. Sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan tentang hasil belajar peserta didik.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan konsep operasional sebagai berikut:

Bimbingan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bantuan dan tuntutan di rumah yang diberikan kepada individu pada umumnya dan peserta didik khususnya di MAN 2 Kota Payakumbuh.

Hasil belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2009) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidangnya, suatu transfer belajar. (p.3)

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berakhirnya batas dan puncak proses belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester ganjil kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.